

Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata HIU Paus Di Desa Labuhan Jambu Kecamatan Terano Kabupaten Sumbawa

¹Syohwatul Muslimah, ²Sumitro

¹Mahasiswa Prodi Sosiologi Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

²Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

Article Info <i>Article history:</i> Received : 03 Juli 2022 Publish : 05 Juli 2022	Abstract The development of an area is very dependent on the tourism industry, because it can improve the nation's economy, especially as a source of regional income. Moreover, in rural areas, apart from being a source of village income, it can also open up new job opportunities for rural communities. Whale Shark Tourism is one of the tours in Labuhan Jambu Village, precisely on the south coast of Tarano District, Sumbawa Regency. Whale Shark Tourism is a form of effort made to encourage tourism in West Nusa Tenggara and one of the development activities for recreation and local economic development activities for the community, especially the community in Labuan Jambu Village. The method used in this research is descriptive qualitative with a simple purposive determination of informants. Data collection techniques; observation, interview and documentation. The data analysis technique; namely data reduction, data presentation, data interpretation, and drawing conclusions. Based on the foregoing, the results of this study are as follows; 1. Community social behavior that prioritizes and pays attention to the preservation of nature and its culture; 2. Friendly, disciplined and honest social behavior of the community as well as; 3. Social behavior of people who have the ability to cooperate with various parties.
Keywords: <i>Social Behavior, community, whale shark tourism</i>	
Info Artikel <i>Article history:</i> Diterima : 03 Juli 2022 Publis : 05 Juli 2022	ABSTRAK Pembangunan suatu daerah sangat bergantung pada industri pariwisata, karena dapat meningkatkan perekonomian bangsa, khususnya sebagai sumber pendapatan daerah. Terlebih lagi di daerah pedesaan, selain menjadi sumber pendapatan desa juga dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat desa. Wisata Hiu Paus merupakan salah satu wisata yang ada di Desa Labuhan Jambu, tepatnya di pesisir selatan Kecamatan Tarano, Kabupaten Sumbawa. Wisata Hiu Paus merupakan bentuk upaya yang dilakukan untuk mendorong pariwisata di Nusa Tenggara Barat dan salah satu kegiatan pembangunan untuk rekreasi dan kegiatan pembangunan ekonomi lokal bagi masyarakat terkhusus masyarakat di Desa Labuan Jambu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan penentuan informan secara <i>pusposive simple</i> . Teknik pengumpulan data; observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data; yaitu reduksi data, penyajian data, penafsiran data, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hal tersebut di atas maka yang menjadi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut; 1. Perilaku sosial masyarakat yang mengedepankan dan memperhatikan kelestarian alam serta budayanya; 2. Perilaku sosial masyarakat yang ramah, disiplin dan jujur serta; 3. Perilaku sosial masyarakat yang memiliki kemampuan bekerjasama dengan berbagai pihak.
Corresponding Author: Sumitro Dosen Sosiologi Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia Email Coorespondent: sumitro@uts.ac.id	<p><i>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</i></p> 

1. PENDAHULUAN

Pembangunan suatu negara sangat bergantung pada industri pariwisata, karena dapat meningkatkan perekonomian bangsa melalui pariwisata, khususnya sebagai sumber devisa negara. Industri pariwisata telah sangat terpengaruh oleh adanya pandemi COVID-19, yang memiliki efek negatif yang signifikan terhadap perekonomian negara. Betapa tidak, mengingat jumlah wisatawan yang masuk ke Indonesia turun drastis akibat pandemi, mengubah lanskap sektor pariwisata dan perilaku konsumen yang telah menyesuaikan diri dengan new normal. Pembatasan sosial berskala besar dan penutupan titik masuk dan keberangkatan keduanya

berkontribusi pada penurunan lebih lanjut dalam output ekonomi Indonesia.

Tapi pemerintah tidak akan tinggal diam sementara ini terus berlanjut. Berbagai kebijakan dilakukan untuk menekan angka positif Covid-19. Mulai dari penerapan lockdown, isolasi sosial, dan masih banyak lagi regulasi yang memutus mata rantai penularan COVID-19. Dengan adanya wabah ini, kontribusi setiap komponen sangat penting untuk memberikan keamanan dan kenyamanan bagi warga suatu negara. Dengan demikian, semakin banyak cara pengendalian Covid-19 yang dimainkan oleh pemerintah, semakin berhasil suatu negara dalam memulihkan perekonomiannya yang sempat terpuruk akibat COVID-19. Hal demikian dipertegas dalam konferensi pers pada Selasa, 17 Mei 2022, Presiden kembali menegaskan kebijakan fasilitasi pelepasan masker untuk aktivitas di luar. Dengan kebijakan ini, negara kita mungkin bisa kembali normal. Artinya tidak ada lagi kendala skala besar yang dapat menghambat setiap usaha yang ada, khususnya sektor pariwisata. (Putri, 2022)

Strategi Presiden yang melonggarkan pelepasan masker diharapkan menjadi awal yang baik bagi perkembangan pariwisata di Indonesia. Pariwisata khususnya berkembang di wilayah Nusa Tenggara Barat, khususnya wisata Hiu Paus di Teluk Saleh di Sumbawa. Wisata Hiu Paus diperkenalkan pada acara Sail Moyo dan Tambora yang berlangsung dari tanggal 9 September hingga 23 September 2018. Wisata ini kini mulai dikenal masyarakat Nusa Tenggara Barat bahkan manca negara karena eksotismenya yang memikat para pecinta alam bahkan para pelancong untuk mulai berdatangan dan mengunjungi kawasan Teluk Saleh untuk menyaksikan dan berinteraksi dengan hiu paus di daerah itu. Sehingga dengan berkembangnya pariwisata ini akan berdampak pada masyarakat khususnya masyarakat Labuhan Jambu, baik secara ekonomi maupun sosial, karena pemerintah desa menawarkan fasilitas untuk mendirikan kawasan rekreasi yang merupakan salah satu kemajuan wisata hiu paus. Lokasi ini dikenal sebagai Area Rekreasi Hiu Paus. Kemunculan Hiu Paus di labuhan jambu ini digunakan oleh masyarakat lokal untuk menarik pengunjung dalam upaya meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat (Haryanti dan Evira, 2018).

Pengelolaan dan Pengembangan wisata hiu paus di Desa Laabuhan Jambu bertujuan untuk memperkuat perekonomian daerah dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat lokal dalam industri pariwisata. Untuk mengembangkan wisata hiu paus ini diperlukan upaya pengelolaan maupun pengembangan yang serius dari berbagai pihak baik pemerintah maupun masyarakat agar dapat mewujudkan pariwisata yang baik dan menarik wisatawan, serta menimbulkan respon positif dari masyarakat terkait dengan hasil pengelolaan wisatanya. Selain keterlibatan masyarakat dalam pengelola wisata hiu paus, masyarakat lokal juga harus berperilaku dan bertindak dengan baik dan ramah terhadap setiap pengunjung yang ada di lokasi wisata, hal demikian perlu dilakukan agar setiap pengunjung merasa aman dan akan datang lagi dilain kesempatan. Demi pengelolaan wisata yang baik juga perlu adanya pelibatan organisasi non pemerintah yang bergerak dalam aktivitas diberbagai bidang termasuk bidang pariwisata seperti kelompok pecinta alam, Walhi, dan sebagainya (Heryati, 2019). Tentu hal penopang lainnya yang tidak kalah penting adalah transportasi, karena merupakan komponen penting dalam pariwisata dalam artian sebagai pembawa wisatawan dari rumah ke tempat wisata atau sebaliknya. (Muawanah, 2013)

Perilaku sosial merujuk pada kemampuan individu untuk menjadi orang yang bermasyarakat. Hal lain juga bahwa perilaku sosial suatu istilah yang digunakan dalam menggambarkan perilaku yang bersifat umum oleh individu di dalam masyarakat sebagai atas apa yang dianggap bisa diterima atau tidak oleh kelompok masyarakat yang lainnya. (Hurlock. 2003).

Perilaku sosial masyarakat baik yang ditunjukkan oleh masyarakat lokal dan pengelola wisata hiu paus juga akan menjadi pemantik bagi wisatawan yang lainnya untuk berkunjung ditempat itu. Banyak tempat wisata bagus tapi kalau perilaku masyarakatnya tidak ramah atau baik, maka dengan sendirinya tempat wisata tersebut akan sepi pengunjungnya. Pengelola atau masyarakat setempat harus mampu menjadi tuan rumah yang baik dan ramah dengan menunjukkan perilaku sosial dengan mengedepankan nilai-nilai sosial serta norma yang ada pada setiap pengunjung atau wisatawan ada. Oleh karena itu masyarakat dan pengelola wisata hiu paus

harus terlibat secara aktif serta menjaga kenyamanan bagi setiap wisatawan yang ada. Dengan demikian maka yang menjadi judul dalam penelitian ini adalah “Perilaku masyarakat dalam pengelolaan wisata hiu paus di desa labuhan Jambu kecamatan Terano Kabupaten Sumbawa”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Melalui metode deskriptif dapat diketahui gambaran mengenai perilaku sosial masyarakat dalam pengelolaan wisata Hiu Paus sebagai suatu pengembangan kawasan pariwisata di Nusa Tenggara Barat serta bagaimana dampaknya secara langsung terhadap wisatawan dan terkhusus terhadap perekonomian dan perilaku sosial masyarakat Desa Labuhan Jambu sebagai daerah tujuan wisata. Karena dari wisata Hiu Paus ini, masyarakat labuhan jambu diberikan fasilitas oleh Pemerintah Desa agar bisa memajukan serta membantu perekonomian mereka. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penafsiran data, dan menarik kesimpulan. Informan penelitian adalah kelompok masyarakat, Perangkat desa, pelaku UMKM, dan wisatawan.

Penelitian ini dilakukan di Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal ini dilakukan karena untuk menggambarkan perilaku sosial masyarakat dalam pengelolaan wisata Hiu Paus dan melihat sejauh mana pengaruh dari pembangunan wisata tersebut, baik dari sisi pengelolaan wisata, ekonomi maupun perilaku sosialnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketika Conservation International (CI) Indonesia melakukan survei perairan Teluk Saleh pada tahun 2017 mereka mendeteksi hiu paus di Labuhan Jambu Saat itu, Pokdarwis Labuhan Jambu menawarkan wisata ke pulau-pulau kecil dan berkesempatan untuk berenang bersama hiu paus. Sebagai bagian dari Focus Discussion Group (FDG) dengan nelayan, CI melakukan polling pada tahun 2017 dan menemukan bahwa keberadaan hiu paus dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata. Terakhir, ada beberapa kemajuan dalam pengembangan wisata hiu paus. (The Mandalika Post, 2019).

Pengelolaan wisata hiu paus melibatkan sejumlah pemangku kepentingan, antara lain pemerintah provinsi, kabupaten, desa, dan masyarakat umum. Pemerintah provinsi dan kabupaten hanya akan menjadi fasilitator untuk wisata ini, dan pemerintah desa akan diberikan kendali dan wewenang penuh atas hal itu. Dari segi pengelolaan, wisata ini melibatkan masyarakat dari berbagai kalangan, antara lain LPM, karang taruna, masyarakat nelayan, dan masyarakat umum. Warga Desa labuhan jambu diberi kesempatan untuk ikut serta dalam pengelolaan pariwisata di desanya. Pengelolaan wisata hiu paus merupakan salah satu bentuk kolaborasi pemerintah dan masyarakat dilibatkan secara aktif.

3.1. Perilaku sosial masyarakat dalam pengelolaan wisata hiu paus

Perilaku sosial masyarakat yang baik merupakan hal paling utama dalam dunia pariwisata. Sebab perilaku sosial merupakan cerminan sikap suatu komunitas masyarakat. Terkadang dengan mengesampingkan perilaku yang ramah terhadap sesama akan memicu terjadi hal-hal yang tidak diinginkan di dalam kehidupan bermasyarakat. Terlebih lagi kalau perilaku masyarakat sebagai tuan rumah wisata yang kurang ramah akan berdampak pada pengunjung dan secara finansial akan berkurang. Oleh karena itu perlu peneliti mendeskripsikan temuan-temuan dilapangan secara kualitatif agar pembaca mendapatkan informasi tentang topik penelitian ini.

Berdasarkan informasi informan menyatakan bahwa karakteristik usaha yang mereka tekuni memiliki peluang besar untuk berkembang karena menurut mereka karakteristik usaha mereka memiliki potensi daya tarik yang sangat tinggi, dimana wisata ini dibangun dengan memperhatikan kelestarian alam dan budayanya yang menyatu dengan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakatnya, sehingga tidak heran wisata ini banyak diminati oleh masyarakat bahkan pelancong yang datang berkunjung langsung diwisata tersebut. Ditambah dengan adanya kerjasama dengan pihak terkait seperti Conservation International (CI) untuk

mendukung perkembangan wisata tersebut.

Sebagian besar informan menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia bagi usaha mereka tidaklah sulit untuk mendapatkannya, karena SDM di Desa tersebut cukup tinggi. Bagi mereka, perilaku sosial masyarakat dengan menunjukkan sikap kedisiplinan, kejujuran dan kesopanan harus diutamakan dan tentunya sikap ramah dalam melayani setiap wisatawan yang berkunjung. Hal tersebut merupakan daya tarik tersendiri agar para wisatawan merasa puas berkunjung di wisata tersebut sehingga wisata ini banyak diminati. Kepuasan dari wisatawan merupakan salah satu yang terpenting bagi mereka, karena mereka merasa dari pelayanan terhadap wisatawan yang akan menentukan kemajuan usaha mereka. Jika wisatawan merasa kurang puas terhadap pelayanan usaha mereka maka usaha mereka tidak akan ramai, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan informasi dari informan lain juga menyatakan bahwa faktor dukungan terhadap usaha mereka cukup baik. Terlebih dukungan dari aparat pemerintah yang sangat antusias dalam mengembangkan wisata Hiu paus atas kerjasama dan arahan dari Conservation International (CI) sehingga wisata ini terkenal hingga ke tahap nasional maupun International. ini merupakan suatu kebanggaan bagi mereka dan terlebih dengan adanya perkembangan teknologi saat ini yang memudahkan dalam mengakses berbagai informasi, khususnya terkait dengan promosi tempat wisata demi mengembangkan kemajuan usaha di wisata tersebut.

Senada dengan informan lain menyatakan bahwa sambutan dari masyarakat sangat positif, pernah mendapatkan kunjungan dari tamu domestik dan mancanegara, lembaga pendidikan, dan para pejabat terkait serta keberhasilan dalam mempublikasikan wisata ini cukup baik. Sebagian informan menyatakan bahwa mereka sangat nyaman dan sangat puas dengan adanya wisata tersebut, karena bagi mereka wisata tersebut mampu menghibur mereka, sebagai tempat bersenang-senang dan dijadikan sebagai tempat menghilangkan keluh kesah dan kesedihan dengan keindahan wisata yang ada. Hal lain diungkapkan oleh informan lain menyatakan bahwa disisi lain, wisata tersebut bisa memberikan pengaruh negatif terlebih kepada remaja. Karena banyak dari remaja menyalahgunakan tempat wisata tersebut sebagai tempat yang membawa hal-hal yang buruk. Misalnya menggunakan wisata tersebut sebagai tempat untuk mabuk-mabukan dan bersenang-senang yang pada akhirnya akan memunculkan sebuah kriminalitas sehingga mengganggu kenyamanan pengunjung lainnya.

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti diatas semakin mempertegas pernyataan (Hurlock. 2003) bahwa Perilaku sosial merujuk pada kemampuan individu untuk menjadi orang yang bermasyarakat serta perilaku sosial suatu istilah yang menggambarkan perilaku yang bersifat umum dan dianggap bisa diterima atau tidak oleh kelompok masyarakat yang lainnya. Oleh karena itu penting kiranya bagi setiap masyarakat sebagai pengelola pariwisata untuk mengedepankan perilaku sosial yang berbasis nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perilaku sosial masyarakat dalam pengelolaan wisata hiu paus selalu mengedepankan dan memperhatikan kelestarian alam serta budayanya yang bercirikan kearifan lokal masyarakatnya, bersikap ramah, disiplin dan jujur serta memiliki kemampuan bekerjasama dengan berbagai pihak.
2. Saran untuk Pemerintah Desa sebagai pendorong pengelolaan dan pengembangan wisata untuk meningkatkan lagi fasilitas guna mendapatkan estetika wisata agar wisatawan semakin menarik untuk dikunjungi dan wisatawan tidak akan merasa bosan saat berkunjung.
3. Saran untuk Teoritis/Pakar dan atau praktisi pendidikan, agar temuan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau rujukan dalam penelitian selanjutnya

5. DAFTAR PUSTAKA

Annisamuawanah.Wordpress.Com.

Fajri, K. (2016). *Pengertian Pariwisata, Jenis- Jenis dan Macam-Macam serta Sarana danPrasarananya*. Daraarsitek.Com.

<https://www.dataarsitek.com/2016/11/pengertian-pariwisata-jenis-jenis-dan-macam-macam-serta-sarana-prasarananya.html>.

Haryanti, T.U. & Evira, H. 2018. *Pernanan Pantai dalam Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat disekitar Pantai Bentar Kabupaten Probolinggo Jawa Timur*. Universitas Jember., 12-16.

Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–74.<https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/10>.

Hurlock, Elizabeth B.. 2003 Psikologi Perkembangan. Jakarta. Erlangga

Mandalika post. (2019). Eksotisme Wisata Hiu Paus di Labuhan Jambu Sumbawa.

Mandalikapost.Com. <https://travel.mandalikapost.com/2019/05/eksotime-wisata-hiu-paus-di-labuhan.html>.

Muawanah, A. (2013). DEFINISI, KOMPONEN, DAN SISTEM PARIWISATA.

Putri, Z. (2022). Pernyataan lengkap jokowi boleh lepas masker di outdoor. Detiknews.

<https://news.detik.com/berita/d-6081856/pernyataan-lengkap-jokowi-bolehkan-lepas-masker-di-outdoor>

Utami, silmi nurul. (2021). pariwisata : pengertian menurut para ahli.

Kompas.Com.<https://www.kompas.com/skola/read/2021/06/17/143045769/pariwisata-pengertian-para-ahli-dan-indikator?page=all>